

BAB V. KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

1. Berat badan lahir responden, mayoritas memiliki Berat Badan Lahir Rendah (BBLR) pada kelompok nesting maupun pronasi sebanyak 20 orang (55,6%). Usia gestasi responden pada kedua kelompok mayoritas <37 minggu (preterm) sebanyak 25 orang (69,4%). Ibu responden mayoritas tidak mengalami ketuban pecah dini baik kelompok nesting maupun pronasi dengan jumlah 31 orang (86,1%). Jenis kelamin responden pada kedua kelompok memiliki proporsi yang sama yaitu laki-laki 19 orang (52,8%) dan perempuan 17 orang (47,2%). Responden mayoritas tidak mengalami kehamilan ganda pada kedua kelompok sebanyak 31 orang (86,1%). Metode melahirkan responden pada kelompok nesting mayoritas dengan *sectio caesarea* sebanyak 17 orang (94,4%), sedangkan kelompok pronasi memiliki proporsi yang sama antara spontan dengan *sectio caesarea* sebanyak 9 orang (50%). Nilai *Downes Score* pada RDS responden mayoritas kategori ringan pada kedua kelompok sebanyak 32 orang (88,9%). Nilai tengah dari Length of stay (LOS) Nesting responden pada kelompok nesting adalah 5,5. Nilai LOS Nesting terkecil pada penelitian ini adalah 1 hari dan terbesar adalah 28 hari.
2. Responden kelompok nesting menunjukkan tidak ada perbedaan SpO₂ yang bermakna sebelum dan sesudah dilakukan intervensi nesting dengan sesudah diberikan posisi nesting nilai *p-value* (0,593)<0,05, sedangkan kelompok pronasi menunjukkan perbedaan SpO₂ yang bermakna sebelum dan sesudah dilakukan intervensi pronasi dengan *p-value* (<0,001)<0,05.
3. Ada perbedaan yang bermakna antara selisih pretest-posttest SpO₂ kelompok pronasi dan kelompok nesting dengan *p-value*(<0,001)>0,05.

B. Saran

1. Bagi Instansi Rumah Sakit

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pronasi selama 15 menit dapat meningkatkan saturasi oksigen bayi dengan *Respiratory Distress Syndrome*. Oleh karena itu, hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai masukan dalam

pembuatan Standar Operasional Prosedur (SOP) tindakan non farmakologis untuk meningkatkan saturasi oksigen bayi dengan *Respiratory Distress Syndrome*, yaitu dengan cara memberikan posisi pronasi selama 15 menit.

2. Bagi Profesi Keperawatan

Pemberian posisi pronasi dapat dijadikan sebagai salah satu referensi dalam proses pembelajaran mengenai metode meningkatkan saturasi oksigen pada bayi dengan *Respiratory Distress Syndrome*.

3. Bagi Peneliti Selanjutnya

Diharapkan bagi peneliti selanjutnya dapat mengembangkan penelitian ini dengan meneliti pengaruh posisi nesting maupun pronasi bayi dengan *Respiratory Distress Syndrome* pada variabel lain selain dari saturasi oksigen. Selain itu, perlunya peneliti selanjutnya untuk memperhatikan varian data supaya semua data pada kedua kelompok merupakan data yang homogen.

